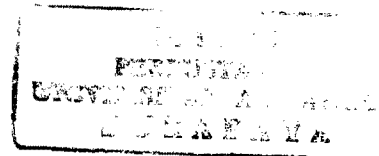


**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI ATAS KURI (DAY OLD
CHIKEN) DAN PENGARUHNYA TERHADAP INFORMASI
YANG DIHASILKAN STUDI KASUS PADA
PT. PANCA PATRIOT PRIMA DI SIDOARJO
SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH

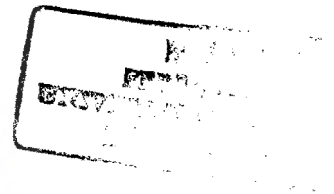
**ALWIYAH MAHDALI
No. Pokok : 040013075 E**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

SKRIPSI

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI ATAS KURI
(DAY OLD CHICKEN) DAN PENGARUHNYA TERHADAP
INFORMASI YANG DIHASILKAN STUDI KASUS PADA
PT PANCA PATRIOT PRIMA DI SIDOARJO**

**DIAJUKAN OLEH :
ALWIYAH MAHDALI
No. Pokok : 040013075E**



TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

Dra. WIWIEK DIANAWATI, M.Si., Ak.

TANGGAL 29 Juli 04

KETUA PROGRAM STUDI,

Drs. M. SUYUNUS, MAFIS. Ak.

TANGGAL 5-8-04

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penentuan harga pokok produksi atas kuri (*day old chicken*) dan pengaruhnya terhadap keakuratan informasi yang dihasilkan studi kasus pada PT. Panca Patriot Prima di Sidoarjo. Pada penelitian ini dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana perhitungan harga pokok produksi atas kuri (kuthuk umur sehari) atau *day old chicken* (DOC) dan pengaruhnya terhadap keakuratan informasi yang dihasilkannya. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi kuri (kuthuk umur sehari), sebagai kontribusi pemikiran dalam penerapan konsep akuntansi biaya, dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi yang tepat dan teliti.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data-data yang tersedia dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut, 1) mengamati harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan, 2) menghitung harga pokok produksi berdasar teori. Kemudian hasil dari perhitungan berdasar teori dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan.

Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa penggolongan biaya produksi yang dilakukan perusahaan kurang tepat, sehingga mengakibatkan terjadinya perbedaan yang cukup besar dari segi penyerapan biaya produksi terutama biaya overhead dimana menurut perusahaan hanya mempunyai porsi 29,68% sedangkan menurut penulis mencapai 40,85%. Perbedaan tersebut cukup berarti dan material.

Selain itu, metode amortisasi *breeder* yang digunakan perusahaan kurang tepat, dimana perusahaan menggunakan metode garis lurus sehingga mengakibatkan biaya amortisasi tidak mencerminkan besarnya manfaat maupun output dari *breeder* tiap bulannya. Oleh karena output dari *breeder* berupa telur tetas dimana dalam masa produktif (*layer*) yaitu setelah melewati masa *grower*, telur yang dihasilkan tidaklah sama banyaknya akan tetapi berfluktuasi menyerupai kurva normal yaitu mula-mula sedikit kemudian makin banyak dan akhirnya menurun lagi sampai tidak produktif lagi dan *breeder* diafkir sehingga sebaiknya perusahaan menggunakan metode amortisasi berdasarkan unit output rata-rata tiap bulan.